

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL  
MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM  
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2006 - 2015**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**ANASTASIA PUTRI KUSUMA WARDANI**  
**NIM. 12010112130148**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Anastasia Putri Kusuma Wardani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130148  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH VARIABEL  
MAKROEKONOMI TERHADAP  
HARGA SAHAM SEKTOR  
PERTAMBANGAN YANG TERCATAT  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2006 - 2015**

Dosen Pembimbing : Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si.

Semarang, 15 Desember 2016

Dosen Pembimbing

(Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si.)

NIP. 195711011985031004

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Nama Penyusun : Anastasia Putri Kusuma Wardani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130148  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH VARIABEL  
MAKROEKONOMI TERHADAP  
HARGA SAHAM SEKTOR  
PERTAMBANGAN YANG TERCATAT  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2006 - 2015**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 Desember 2016**

### **Tim Penguji**

1. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si. (.....)
2. Dr. Irene Rini Demi P., M.E. (.....)
3. Shoimatul Fitria, S.E., M.M. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Anastasia Putri Kusuma Wardani menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006 - 2015** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 Desember 2016

Yang membuat pernyataan,

(Anastasia Putri Kusuma Wardani)

NIM. 12010112130148

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“Karena itu Aku berkata padamu : apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu.”*

*(Markus 11 : 24)*

*“ Yesterday is history, tomorrow is a mystery, and today is a gift, that's why we call it present.”*

*Master Oogway*

### **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan kakak tercinta*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel makroekonomi terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Sektor (IHSS) Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti meliputi harga minyak, harga emas, kurs IDR terhadap USD, inflasi dan *BI rates*.

Penelitian ini memiliki 110 sampel dengan menggunakan data bulanan dari tahun 2006-2015 untuk tiap variabel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dengan tingkat signifikansi 5% dimana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokolerasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kurs dan *BI rates* sama-sama berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSS Pertambangan. Harga minyak berpengaruh positif signifikan terhadap IHSS Pertambangan. Harga emas berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSS Pertambangan.

**Kata kunci : Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan, harga minyak, harga emas, kurs, inflasi, *BI rates*.**

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the relationship between selected macroeconomic variables with the volatility of mining stock price index. The variables that affect it includes oil price, gold price, exchange rates, inflation and BI rates.*

*This study has 110 samples using monthly data from 2006-2015 from each variables. The analytical method used in this research is Multiple Linear Regression Analysis where previously performed classical assumption that includes Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, and Heteroskedastisitas Test with significance level of 5%.*

*The result showed that the exchange rates and BI rates have significant negative impact on the mining stock price index. Oil price has significant positive impact on the mining stock price index. Gold price has negative impact on the mining stock price index but not significant. Inflation has positive impact on the mining stock price index but not significant. Based on test result show the value of the coefficient of determination adjusted R square of 0,935, so that the variables in this research may explain the variable mining stock price index amounted 93.5%.*

***Keywords : mining stock price index, oil price, gold price, exchange rates, inflation, BI rates***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006 – 2015”** tanpa hambatan yang cukup berarti. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bentuk aplikasi dari apa yang telah penulis dapatkan di kampus Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Adhi Budi Kusumo dan Carola Endah Susilo Wardani atas segala doa, kasih sayang, motivasi, perhatian, dan dukungan yang tulus dan tiada henti sehingga studi dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr.Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr.Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.



4. Bapak Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi, dan arahan selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. R. Djoko Sampurno, M.M. selaku Dosen Wali atas waktu dan nasihat yang telah diberikan selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen pengajar, staf, dan pegawai Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro atas ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan membantu kelancaran studi.
7. Kakak tercinta, E. Ayu Puspita Adi dan Airlangga Surya Nagara atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
8. Januarius Permadi, atas semangat, waktu dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat selama masa perkuliahan, Rikha, Sandra, Tiara, Manda, Septi, Ulfa, Oktaviani, dan Salma yang selalu mendukung dan berbagi suka dan duka.
10. Seluruh teman-teman Manajemen angkatan 2012 yang saya banggakan dan yang telah memberikan kenangan indah selama penulis menempuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Diponegoro.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memohon maaf atas kekurangan dan

mengharapkan saran yang membangun. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 15 Desember 2016

Anastasia Putri Kusuma Wardani

NIM.12010112130148

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.4. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
1.1. Landasan Teori .....	15
1.1.1. Teori Ekspektasi .....	15
1.1.2. Pasar Modal .....	17
1.1.3. Indeks Harga Saham .....	19
1.1.4. Makroekonomi .....	24
1.1.5. Harga Minyak .....	25
1.1.6. Harga Emas .....	26
1.1.7. Kurs .....	27
1.1.8. Inflasi .....	31
1.1.9. BI Rates .....	33
2.2. Penelitian Terdahulu .....	35
2.3. Perumusan Hipotesis .....	44
2.3.1 Harga minyak terhadap IHSS Pertambangan.....	44
2.3.2 Harga emas terhadap IHSS Pertambangan.....	45
2.3.3 Kurs terhadap IHSS Pertambangan .....	46

2.3.4 BI rates terhadap IHSS Pertambangan .....	48
2.3.5 Inflasi terhadap IHSS Pertambangan .....	49
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	50
2.5. Hipotesis .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	52
3.1.1 Variabel Dependen .....	52
3.1.2 Variabel Independen .....	53
3.2. Populasi dan Sampel .....	55
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	55
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	57
3.5. Metode Analisis Data .....	57
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	57
3.5.1.1. Uji Normalitas .....	57
3.5.1.2. Uji Autokolerasi .....	58
3.5.1.3. Uji Heterokedastisitas .....	58
3.5.1.4. Uji Multikolinearitas .....	60
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	60
3.5.3 Uji Koefisien Determinasi .....	61
3.5.4 Uji Hipotesis .....	61
3.5.4.1. Uji Simultan (Uji F) .....	61
3.5.4.2. Uji Parsial (Uji Statistik t) .....	62
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	63
4.2. Analisis Data .....	63
4.2.1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	63
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	66
4.2.2.1. Uji Normalitas .....	66
4.2.2.2. Uji Autokolerasi .....	68
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	69
4.2.2.4. Uji Multikolinieritas .....	71
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	72
4.2.4. Pengujian Hipotesis .....	73
4.2.4.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	74
4.2.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	74
4.2.4.3. Uji Signifikansi Parameter (Uji T) .....	75
4.3. Hasil Pengujian Hipotesis .....	76
4.4. Pembahasan .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
5.1. Kesimpulan .....	83
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	84
5.3. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Research Gap Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	63
Tabel 4.2. Uji Normalitas .....	67
Tabel 4.3. Uji Autokolerasi .....	68
Tabel 4.4. Uji Heteroskedastisitas .....	70
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinieritas .....	71
Tabel 4.6. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t.....	72
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Diterminasi.....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji F .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Pergerakan Indeks Harga Saham Sektoral 2011-2015 ....	2
Gambar 1.2.	Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan dan IHSG 2006-2015.....	3
Gambar 1.3.	Pergerakan Harga Minyak Dunia dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Periode 2006-2015 .....	5
Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran Pengaruh Variabel Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs, Inflasi, dan BI Rates terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan.....	50
Gambar 4.1.	Normal Plot .....	66
Gambar 4.2.	Scatterplot.....	69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A	Data Sampel .....	87
Lampiran B	Daftar Perusahaan Sampel .....	93
Lampiran C	Hasil Analisis Regresi .....	95



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

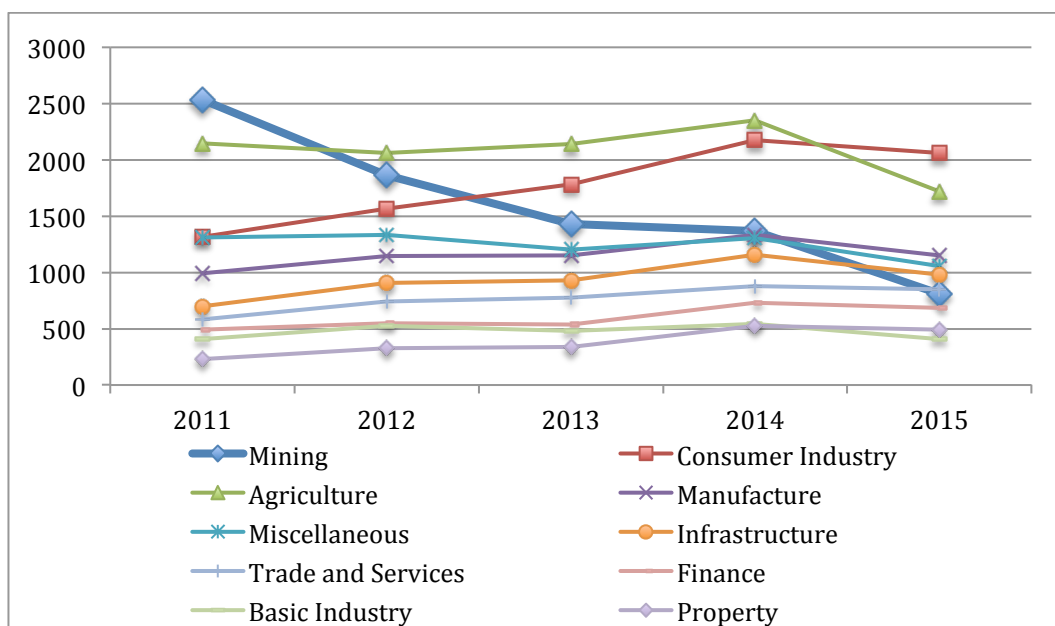
Pasar modal di Indonesia memberi tambahan alternatif instrumen investasi berupa surat berharga kepada investor untuk menanamkan kelebihan dana yang dimiliki. Surat berharga yang merupakan penyertaan ini mengandung risiko fluktuasi harga yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan instrumen lain. Hal ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh berbagai perubahan, baik kondisi mikro maupun makro.

Pergerakan harga dalam pasar saham sudah seharusnya diperhatikan dengan serius oleh para pemodal atau investor sebagai salah satu upaya meminimalisir kerugian yang bisa terjadi. Perkembangan harga saham secara keseluruhan di Bursa Efek Indonesia dapat dipantau dalam sebuah indeks komposit yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan berdasarkan kelompok industrinya, harga saham dapat dipantau melalui Indeks Sektoral.

Berdasarkan pengamatan pada tahun 2006-2015, dari sepuluh Indeks Sektoral yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, terdapat tiga sektor yang mampu mencapai harga tertinggi dibanding sektor lainnya, sektor tersebut yaitu *mining* (pertambangan), *consumer industry*, dan *agriculture*. Sepanjang tahun tersebut sektor pertambangan sempat berada pada posisi 2532.38 di tahun 2011, sektor *consumer industry* 2177.92 di tahun 2014 dan sektor *agriculture* 2351.02 di tahun 2014. Berdasarkan grafik yang terdapat pada

Gambar 1.1 terlihat bahwa sektor pertambangan mengalami penurunan terus menerus hingga akhir tahun 2015. Hal ini menjadi alasan yang menarik bagi penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai sektor pertambangan.

**Gambar 1.1**  
**Pergerakan Indeks Harga Saham Sektoral 2011-2015**

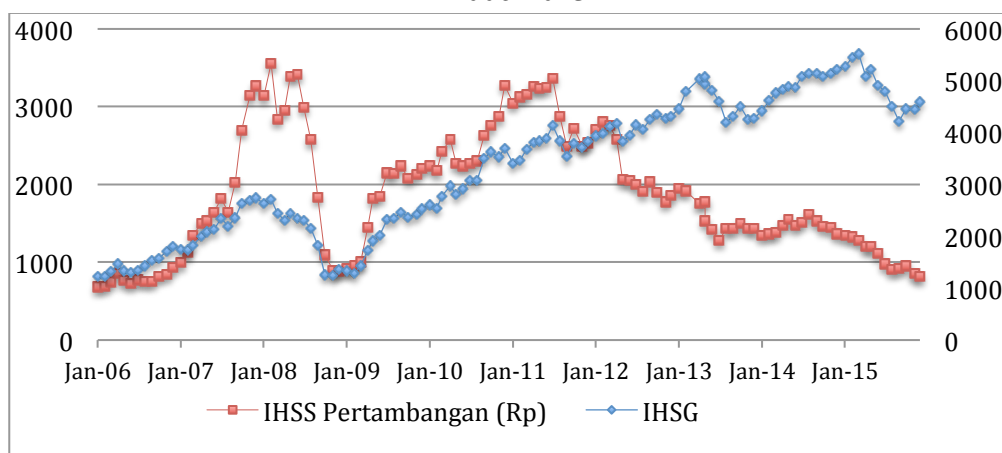


Sumber: *IDX Statistic* Tahun 2011-2015 (data diolah)

Selain itu, dalam gambar 1.2 menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia sepanjang tahun 2011-2015 mengalami pertumbuhan positif seiring dengan pemulihan setelah mengalami krisis ekonomi dunia pada tahun 2008. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya IHSG pada tahun 2009 hingga saat ini mengalami trend positif. Akhir tahun 2011 IHSG berada pada posisi 3821.992 ketika sebelumnya pada akhir tahun 2010 yaitu 3703.512, akhir tahun 2012 sebesar 4316.687, akhir tahun 2013 sebesar 4214.177, akhir tahun 2014 sebesar 5226.947 dan pada akhir tahun 2015 sebesar 4593.008. Meski angka pada tiap akhir tahun mengalami kenaikan dan juga penurunan,

namun *trend* sepanjang tahun 2011 hingga 2015 cenderung mengalami peningkatan. Di sisi lain, pertumbuhan positif IHSG justru tidak sejalan dengan kondisi IHSS Pertambangan dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2015 yang mengalami *trend* negatif tiap tahunnya.

**Gambar 1.2**  
**Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan dan IHSG**  
**2006-2015**



Sumber: *IDX Statistic* Tahun 2006-2015

Energi dan pertambangan merupakan sektor yang saat ini masih menjadi salah satu sektor utama penggerak perekonomian Indonesia. Sektor pertambangan memberikan efek pengganda 1.6 - 1.9 atau menjadi pemicu sektor lainnya dan menyediakan kesempatan kerja bagi kurang lebih 34 ribu tenaga kerja langsung di tanah air ([www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id)). Hal ini wajar terjadi karena Indonesia memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Komoditi unggulan baik hasil pertanian, perkebunan, perikanan, juga pertambangan terdapat hampir di setiap provinsi. Indonesia pun menduduki peringkat ketiga terbesar sebagai negara penghasil barang tambang batu bara setelah Republik Rakyat Cina dan Amerika Serikat berdasarkan *BP Statistical Review of World*

*Energy 2015*. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batubara Indonesia diperkirakan akan habis dalam kurun waktu kurang lebih 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan. Meski demikian, turunnya harga minyak yang terus-menerus, hingga pemerintah beberapa kali menetapkan pengurangan harga bahan bakar minyak di pasar, merupakan hal yang memprihatinkan bagi para pelaku usaha di bidang ini. Selain itu energi juga menjadi salah satu penyumbang emisi karbon setelah kendaraan bermotor. Oleh karena itu kini mulai banyak negara yang berupaya dan berpartisipasi untuk menekan penggunaan energi berbasis fosil. Sumber energi terbarukan yang ramah lingkungan mulai digalakan.

Bank of America Corp melaporkan pada 18 Desember 2015, dunia masih memiliki cadangan batubara sebesar 890 miliar ton, atau mampu menjadi cadangan hingga 65 tahun ke depan. Dan jika negara-negara di dunia sepakat melaksanakan pengurangan emisi, maka sekitar 50% cadangan batubara dunia tersebut tidak akan pernah digali ([www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id)).

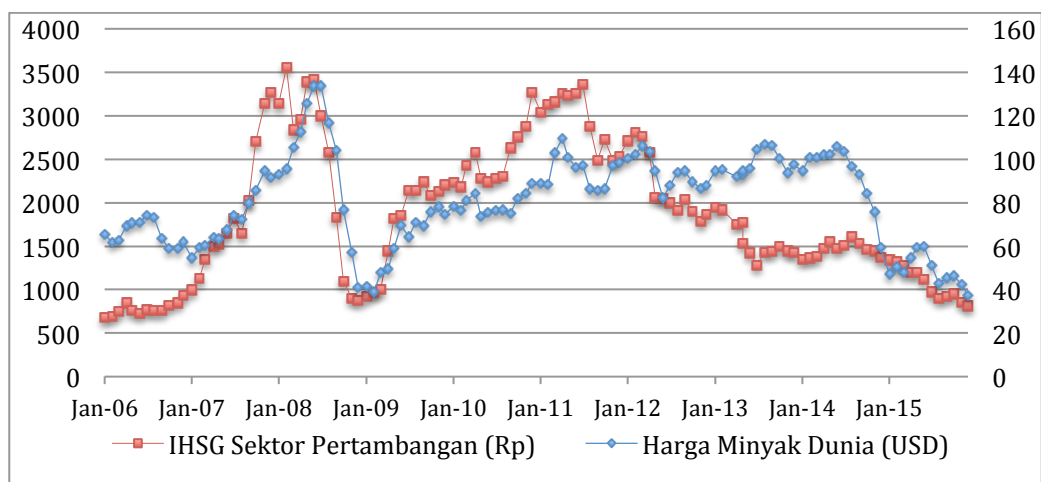
Perkembangan dalam sektor pertambangan di tanah air dapat dilihat dari perubahan harga saham sektor pertambangan yang diperdagangkan di bursa efek. Naik turunnya harga saham dapat menunjukkan peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dan investor dalam melakukan jual beli saham (Jatiroso, 2014). Pergerakan naik turunnya permintaan dan penawaran dalam jual beli saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, bisa karena

faktor dari internal (kinerja perusahaan) maupun faktor eksternal (harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs, inflasi, BI rates).

Harga minyak dunia dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham khususnya sektor pertambangan. Wook dan Ratti (2007) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga minyak dunia dengan indeks harga saham. Jika harga minyak dunia meningkat dan diikuti dengan harga barang-barang hasil tambang yang juga naik maka hal ini dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Berikut merupakan gambar pergerakan harga minyak dunia *West Texas Intermediate* (WTI) terhadap indeks harga saham sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**Gambar 1.3**  
**Pergerakan Harga Minyak Dunia dan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Periode 2006-2015**



Sumber: *Energy Information Administration* dan *Investing.com*

Gambar 1.3 menunjukkan hubungan antara harga saham sektor pertambangan dan harga minyak dunia pada periode tahun 2006-2015 yang memiliki tingkat fluktuasi cukup tinggi dan berhubungan erat. Dalam kurun waktu tersebut, indeks harga saham sektor pertambangan berada pada titik tertinggi yaitu Februari di tahun 2008, sebesar 3.554. Namun pada tahun ini juga terjadi penurunan harga minyak dunia dari 134USD/barrel menjadi 41USD/barrel hanya dalam kurun waktu enam bulan. Hal ini berimbas pada penurunan indeks harga saham sektor pertambangan menjadi 877 di akhir tahun 2008. Sepanjang tahun 2006 hingga pertengahan tahun 2012, pergerakan harga minyak dan harga saham sektor pertambangan berjalan beriringan. Namun mulai dari pertengahan tahun 2012, ketika harga minyak dunia masih melanjutkan *trend* yang positif, hingga akhir tahun 2014 Indeks Harga Saham Sektor *mining* justru mengalami *trend* negatif yang signifikan.

Pada tahun 2013 harga minyak dunia naik dan berada pada posisi 106,57USD/barrel. Kenaikan ini tidak diikuti dengan kenaikan harga saham sektor pertambangan yang justru mengalami penurunan. Menurut Batubara (2013), menurunnya harga saham pertambangan dikarenakan belum jelasnya penerapan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara yang mengamanatkan pengolahan dan pemurnian mineral mentah di dalam negeri terhitung sejak 12 Januari 2014. Penerapan UU No. 4 tahun 2009 membuat harga komoditas tambang menurun, karena pengusaha tambang dilarang melakukan ekspor mineral mentah.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap harga saham selanjutnya

adalah kurs mata uang. Menurut Ruhendi dan Arifin (2003), kurs mata uang menunjukkan harga suatu mata uang jika dipertukarkan dengan mata uang lain, dimana kurs mata uang dapat diartikan sebagai perbandingan nilai antar mata uang. Penentuan kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagaimana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Demikian juga dengan kurs rupiah, jika permintaan kurs rupiah relatif lebih sedikit daripada suplai rupiah maka kurs rupiah ini akan terdepresiasi dan juga sebaliknya.

Faktor selanjutnya adalah harga emas (dalam USD). Emas merupakan komoditi yang dipercaya sebagai investasi yang menguntungkan, selain karena harganya yang cenderung selalu mengalami peningkatan, emas juga merupakan bentuk investasi yang sangat liquid, karena dapat diterima di wilayah atau di negara manapun. Ketika potensi imbalan (*return*) berinvestasi dalam saham atau obligasi tidak lagi menarik dan dianggap tidak mampu mengompensasi risiko yang ada, maka investor akan mengalihkan dananya ke dalam aset riil seperti logam mulia atau properti yang dianggap lebih layak dan aman (Iman, 2009). Emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan bursa saham. Hal ini didasari bahwa emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas risiko. Emas banyak digunakan untuk mengendalikan defisit keadaan ekonomi suatu negara. Selain itu emas juga merupakan salah satu komoditi yang dapat mempengaruhi bursa saham. Pergerakan harga emas yang berfluktuatif tentunya akan mempengaruhi IHSG di BEI, Sunariyah (2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2010) menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Pada periode pengamatan tahun 2011 sampai 2013 terjadi penurunan inflasi dari 7.02% menjadi 4.57% di awal tahun 2013. Penurunan ini diikuti oleh kondisi indeks harga saham sektor pertambangan yang juga menurun dari 3043.51 menjadi 1948.1 di awal tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara inflasi dan juga indeks harga saham sektor pertambangan. Fenomena tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Kewal (2012) menyimpulkan bahwa secara parsial, tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga saham.

Pada variabel suku bunga, penelitian Achmad Ath Thobary (2009) menyebutkan bahwa variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham di sektor properti. Sementara, Ming-Hua Liu dan Keshab M. Shrestha (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan jangka panjang antara variabel makroekonomi dengan indeks harga saham di China, termasuk suku bunga jangka panjang berpengaruh negatif signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Izzati Amperaningrum dan Robby Suryawan Agung (2011), menemukan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham subsektor Perbankan di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abbas Valadkhani, Surachai Chancharat dan Charles Havie (2006) memberikan hasil bahwa variabel makro ekonomi seperti nilai



tukar baht, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan pasar modal Thailand.

Melalui uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs rupiah terhadap dollar Amerika, inflasi, dan BI rates terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.

Berikut merupakan tabel research gap yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya:

**Tabel 1.1**  
**Research Gap Penelitian Sebelumnya**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil	
		Positif	Negatif
Harga Saham	Harga Minyak	- Kilian dan Park (2007) - Benakovic dan Posedel (2010) - Rusbariandi (2012) - Movahedizadeh et al (2014)	- Kuwomu (2012) - Valadkhani, et al (2006)
	Harga Emas	- Witjaksono (2010)	- Monjazeab dan Shakerian (2014) - Smith (2001) - Rusbariandi (2012)
	Kurs	- Zhu (2012) - Kuwomu (2012)	- Yuanisa (2013) - Suyanto (2007) - Witjaksono (2010) - Charles (2011) - Yasmiandi (2011) - Izzati Amperaningrum dan Robby Suryawan Agung (2011),
	Inflasi	- Rjoub, Tursoy dan Gonsel (2009)	- Rachmat (2013) - Zhu (2012)
	BI Rates	Ryan Lee Hancock (2010)	- Ming-Hua Liu dan Keshab M. Shrestha (2008)

Sumber: Penelitian terdahulu (data diolah)

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini didasarkan pada dua hal yaitu ditemukannya *fenomena gap* dan *research gap* pada hasil penelitian-penelitian yang telah ada. Fenomena gap dijelaskan pada gambar 1.1 dan 1.2 menyimpulkan bahwa dalam periode tahun amatan, sepanjang tahun 2011 hingga tahun 2015 pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif seiring pemulihan setelah mengalami krisis ekonomi dunia pada tahun 2008. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan kondisi Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan yang mengalami *trend* negatif. Selanjutnya ditemukannya *research gap* mengenai pengaruh variabel-variabel harga minyak dunia, harga emas, inflasi, kurs rupiah/ USD dan BI *rates* terhadap Indeks Harga Saham Sektoral yang terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu. Ditemukan hasil yang tidak konsisten pada penelitian oleh Witjaksono (2010), Kewal (2012), Achmad Ath Thobary (2009), Ming-Hua Liu dan Keshab M. Shrestha (2008), Izzati Amperaningrum dan Robby Suryawan Agung (2011), Abbas Valadkhani, Surachai Chancharat dan Charles Havie (2006),

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah harga minyak dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan pada tahun 2006 hingga 2015?

2. Apakah harga emas dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan pada tahun 2006 hingga 2015?
3. Apakah kurs rupiah/ USD memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan pada tahun 2006 hingga 2015?
4. Apakah inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan pada tahun 2006 hingga 2015?
5. Apakah BI *rates* memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan pada tahun 2006 hingga 2015?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh harga minyak dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.
2. Menganalisis pengaruh harga emas terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.
3. Menganalisis pengaruh kurs rupiah/ USD terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.
5. Menganalisis pengaruh BI *rates* terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang manajemen, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi dalam bentuk saham khususnya sektor pertambangan.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai hubungan harga minyak, harga emas, kurs rupiah/USD, inflasi dan BI Rates terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan. Sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika hendak melakukan investasi pada sektor ini.
3. Bagi investor, dapat menjadi bahan pertimbangan dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi harga saham pada sektor pertambangan.
4. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen keuangan khususnya teori yang berhubungan dengan harga saham.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada yang

menjadi alasan dibuatnya penelitian. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan melalui penelitian. Bagian ini juga berisi tujuan dan kegunaan penelitian baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis. Pada bagian terakhir bab ini yaitu berisi sistematika penulisan yang mencakup uraian ringkas dan materi yang dibahas pada setiap bab dalam skripsi ini.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian, membahas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dan sejenis dengan penelitian. Bagian ini juga berisi kerangka pemikiran yang merupakan suatu skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat mengenai hubungan antar variabel penelitian. Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka, serta merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini membahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis serta mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi singkat objek penelitian yang digunakan dalam penelitian. Menjelaskan analisis data dan interpretasi hasil serta argumentasi penulis terhadap hasil penelitian. Argumentasi digunakan guna memaknai implikasi dari penelitian yang sudah dilakukan.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bab yang menguraikan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian.